

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang telah diuraikan pada BAB IV terhadap 46 responden pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di kawasan sekitar Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ), khususnya wilayah Pondok Labu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, yang secara langsung menjawab kedua rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan pada BAB I.

1. Terkait dengan rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di kawasan sekitar Kampus UPNVJ, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS pada Variabel X telah berjalan secara optimal dan diterima dengan sangat baik oleh para pelaku usaha. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat persetujuan pada seluruh tujuh indikator implementasi, di antaranya kemudahan prosedur pendaftaran dan operasional awal (80,43% Sangat Setuju dan Setuju), kepraktisan transaksi tanpa pengelolaan uang kembalian yang mencatatkan tingkat penerimaan tertinggi sebesar 95,65%, aksesibilitas dan transparansi laporan transaksi (80,43%), mitigasi risiko peredaran uang palsu (80,43%), keandalan dan kepercayaan terhadap keamanan data sistem (82,61%), optimalisasi kenyamanan pelayanan pada jam-jam sibuk (86,96%), serta efisiensi frekuensi penyetoran uang tunai ke lembaga perbankan (86,96%). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa QRIS telah terimplementasi dengan baik dan menjadi instrumen pembayaran yang diandalkan oleh pelaku UMKM di kawasan penyangga kampus UPNVJ, baik dari sisi kemudahan operasional, keamanan, maupun efisiensi pelayanan.
2. Terkait dengan rumusan masalah mengenai bagaimana dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, khususnya pada aspek peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, dan transparansi pencatatan keuangan, hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi

QRIS memberikan dampak positif yang signifikan melalui tiga poros kontribusi utama, sebagaimana telah disintesis pada Sub-bab IV.4. Pada aspek peningkatan pendapatan, QRIS terbukti memperluas pangsa pasar dan penjangkauan konsumen baru (82,61% Sangat Setuju dan Setuju), terutama dari segmen mahasiswa sebagai *digital native*, yang pada gilirannya mendorong eskalasi kuantitas transaksi dagang harian (73,91%) dan pertumbuhan omzet penjualan bulanan (73,91%). Pada aspek efisiensi operasional, QRIS terbukti meningkatkan efisiensi kecepatan layanan dan mengurangi antrean (86,96%) serta mereduksi biaya operasional pengelolaan kas fisik atau *hidden cost* (86,95%). Pada aspek transparansi dan kualitas pencatatan keuangan, QRIS memberikan dampak yang sangat dominan, ditunjukkan oleh kemudahan monitoring arus kas secara real-time yang mencatatkan tingkat penerimaan tertinggi di antara seluruh indikator Variabel Y (93,48%), serta peningkatan akurasi pembukuan otomatis berbasis teknologi digital (86,96%). Sebagai dampak jangka panjang, implementasi QRIS juga terbukti berkontribusi terhadap penguatan inklusi keuangan dan aksesibilitas kredit perbankan (86,95%), yang mengindikasikan peningkatan *bankability* UMKM di mata lembaga keuangan formal.

3. Meskipun hasil penelitian secara umum menunjukkan dampak positif dan signifikan, penulis juga menyadari bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak semata-mata ditentukan oleh faktor implementasi QRIS saja, melainkan turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain di luar cakupan penelitian ini, salah satunya adalah tingkat persaingan usaha (kompetitor) di kawasan sekitar UPNVJ. Keberadaan kompetitor dengan jenis dagangan yang serupa, strategi harga yang lebih kompetitif, lokasi yang lebih strategis, maupun kualitas produk dan pelayanan yang lebih unggul, berpotensi menyebabkan adopsi QRIS tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan atau omzet penjualan suatu usaha. Dengan kata lain, sekalipun seorang pelaku UMKM telah mengimplementasikan QRIS secara optimal, hal tersebut tidak menjamin peningkatan kinerja keuangan apabila usahanya menghadapi tekanan persaingan yang ketat dari

kompetitor sejenis di sekitarnya. Oleh karena itu, dampak positif QRIS terhadap kinerja keuangan UMKM sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini perlu dipahami secara proporsional, yakni sebagai salah satu faktor pendorong di antara berbagai faktor lain yang turut menentukan keberhasilan suatu usaha di tengah dinamika persaingan pasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara umum bahwa implementasi QRIS memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di kawasan sekitar UPNVJ pada era digital. QRIS tidak lagi berfungsi sekadar sebagai alat pembayaran non-tunai, melainkan telah bertransformasi menjadi instrumen strategis yang secara simultan mendorong pertumbuhan pendapatan, menciptakan efisiensi biaya dan operasional, serta membangun fondasi tata kelola keuangan yang lebih sehat, transparan, dan akuntabel bagi pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan kerangka teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan QRIS mendorong intensitas penggunaannya, yang pada akhirnya bermuara pada perbaikan kinerja keuangan usaha, sekaligus mendukung agenda inklusi keuangan nasional yang dicanangkan oleh Bank Indonesia.

V.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, serta memperhatikan beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

V.2.1 Bagi Pelaku UMKM

1. Pelaku UMKM di sekitar kawasan UPNVJ yang belum menerapkan QRIS disarankan untuk segera mengadopsi sistem pembayaran ini, mengingat manfaat yang telah terbukti secara empiris, baik dari sisi perluasan pangsa pasar mahasiswa sebagai *captive market*, efisiensi operasional, maupun kemudahan tata kelola keuangan.
2. Bagi pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS namun masih menunjukkan sikap netral terhadap manfaat peningkatan transaksi dan omzet (sebagaimana ditemukan pada indikator IV.3.1 dan IV.3.3 dengan

proporsi netral sebesar 21,74%), disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan fitur promosi, diskon, atau program loyalitas berbasis QRIS guna mengoptimalkan potensi peningkatan volume transaksi.

3. Pelaku UMKM disarankan untuk secara konsisten memanfaatkan fitur laporan transaksi dan *dashboard* digital QRIS sebagai dasar pencatatan keuangan usaha, sehingga dapat membangun rekam jejak (*track record*) keuangan yang kredibel guna mendukung pengajuan akses pembiayaan atau kredit usaha rakyat (KUR) ke lembaga perbankan.
4. Pelaku UMKM disarankan untuk menggunakan perangkat atau aplikasi QRIS yang dilengkapi dengan fitur notifikasi suara (*voice notification*) yang secara otomatis memberikan konfirmasi audio ketika transaksi berhasil dilakukan dan dana telah diterima. Fitur ini penting untuk meminimalisir risiko kecurangan oleh oknum pembeli yang menggunakan tangkapan layar (*screenshot*) palsu sebagai bukti pembayaran, sehingga pelaku usaha dapat memastikan keabsahan setiap transaksi secara langsung tanpa harus bergantung pada bukti visual yang rentan dimanipulasi.

V.2.2 Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

1. Bank Indonesia dan lembaga terkait disarankan untuk terus memperluas program edukasi dan literasi digital bagi pelaku UMKM, khususnya terkait pemanfaatan fitur keamanan data dan laporan transaksi QRIS, mengingat masih terdapat responden yang bersikap netral pada indikator keandalan dan kepercayaan terhadap keamanan data sistem (13,04%) serta aksesibilitas laporan transaksi (15,22%).
2. Pemerintah daerah maupun pengelola kawasan sekitar kampus UPNVJ disarankan untuk memfasilitasi program pendampingan digitalisasi UMKM secara berkelanjutan, mengingat masih ditemukan kesenjangan adopsi QRIS di antara pelaku usaha pada kawasan tersebut.
3. Lembaga perbankan dan keuangan formal disarankan untuk mengembangkan skema pembiayaan yang secara khusus mempertimbangkan rekam jejak transaksi digital QRIS sebagai salah satu indikator penilaian kelayakan kredit (*creditworthiness*) bagi pelaku UMKM, guna mendukung agenda inklusi keuangan nasional.

V.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dan jumlah responden agar hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasi pada konteks yang lebih luas, mengingat penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 46 responden dengan teknik *purposive sampling* pada satu kawasan tertentu.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode analisis statistik inferensial, seperti analisis regresi atau korelasi, guna mengukur kekuatan dan signifikansi hubungan antara implementasi QRIS dengan kinerja keuangan UMKM secara lebih mendalam, sebagai pengembangan dari pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM di era digital, seperti literasi keuangan, literasi digital, dan dukungan infrastruktur jaringan internet, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor determinan kinerja keuangan UMKM.